



19 Pegawai Positif...

Seluruh karyawan Dinkes, kecuali yang bertugas mendistribusikan obat ke puskesmas, tidak diperkenankan berada di lingkungan kantor. Segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan perkantoran, seperti rapat, pengurusan administrasi dan lain sebagainya juga ditiadakan.

Sistem kerja di rumah ini berlaku sampai keluarnya hasil *swab test* ulang bagi seluruh karyawan Dinkes yang merupakan kontak erat 19 pegawai yang dikonfirmasi positif Covid-19. Priyanta mengaku jawatannya masih melakukan penyelidikan lebih lanjut. Namun, menurut dia ada tiga hipotesa atau dugaan sementara kenapa hal itu bisa terjadi.

Kemungkinan pertama yakni tingginya mobilitas karyawan dinkes di masa pandemi. Berbeda dengan instansi lain, yang saat pandemi memberlakukan WFH, Dinkes Gunungkidul kata Priyanta tidak menerapkan sistem itu, agar koordinasi dengan puskesmas bisa tetap berjalan optimal. Pelayanan kepada masyarakat juga masih berjalan, sehingga ada potensi kontak dengan masyarakat yang terinfeksi.

"Kalau kami paksakan untuk WFH kemungkinan koordinasi dengan puskesmas terganggu. Kalau mau pakai sistem *webinar*, belum semua puskesmas terutama yang berada di wilayah susah sinyal mendukung fasilitas tersebut, sehingga ya kami harus tetap masuk terus," ujarnya.

Kemungkinan kedua menurut dia juga masih berkaitan dengan hipotesa pertama, yakni

keajiban petugas dinkes untuk melakukan monitoring langsung ke puskesmas. Sehingga ada potensi petugas melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi Covid-19.

"Dan yang ketiga karena faktor lingkungan rumah, atau luar kedinasan. Kami kan tidak tahu selama di lingkungan rumah mereka kontak dengan siapa. Ini merupakan hak mereka dan kami tidak bisa melakukan pengawasan sampai ranah pribadi itu," ujarnya.

Priyanta mengatakan meski ada 19 dari total 130 karyawan dinkes positif Covid-19, hal ini belum bisa disebut klaster. Alasannya, karena hasil *swab test* itu masih tahap awal, dan belum bisa dipastikan apakah telah terjadi penularan lokal di lingkungan kantor. Namun lanjutnya, tidak menutup kemungkinan kasus ini bisa jadi klaster baru, tergantung dari hasil *swab test* ulang karyawan.

Dari 19 pegawai positif Covid-19 dan dua petugas puskesmas, 18 orang di antaranya dirawat di rumah sakit (17 orang dirawat di RSUD Saptosari dan satu orang diisolasi di RSUD Wonosari). Sedangkan tiga orang yang melakukan isolasi mandiri di rumah karena mereka merupakan pasien terkonfirmasi positif tanpa gejala.

Dinkes Gunungkidul telah mengencarkan *tracing* terhadap kontak erat pegawainya yang positif dan melakukan *swab test* ulang terhadap 139 pegawai Dinkes, keluarga dan organisasi perangkat daerah (OPD) yang kontak erat dengan pasien.

Sebelumnya Kepala Dinas

Kesehatan Gunungkidul Dewi Irawaty mengatakan tambahan 25 kasus dalam sehari pada Sabtu merupakan rekor baru. Pasalnya, tambahan kasus sebelumnya tidak mencapai jumlah itu.

Dia menjelaskan, untuk pegawai dinas kesehatan dalam kondisi yang baik, meski dinyatakan positif Corona. "Mudah-mudahan mereka bisa segera negatif dan dinyatakan sembuh," ungkapnya.

Melampaui 1.000 Kasus

Penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY telah melampaui 1.000 kasus. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 16 penambahan kasus positif pada Minggu (17/8). Domisili Sleman mendominasi penambahan ini sebanyak 10 kasus. Sementara tujuh kasus dinyatakan sembuh.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 1.031 laki-laki 0 tahun (bayi berumur beberapa hari), Sleman; Kasus 1.032, perempuan 32 tahun, Bantul; Kasus 1.033, perempuan 35 tahun, Kota Jogja; Kasus 1.034, perempuan 32 tahun, Bantul; Kasus 1.035, perempuan 33 tahun, Bantul; Kasus 1.036, perempuan 26 tahun, Bantul; Kemudian Kasus 1.037, laki-laki 30 tahun, Gunungkidul; Kasus 1.038, laki-laki 53 tahun, Sleman; Kasus 1.039, laki-laki 39 tahun, Sleman; Kasus 1.040, laki-laki 38 tahun, Sleman; Kasus 1.041, laki-laki 66 tahun, Sleman; Kasus 1.042, laki-laki 46 tahun, Sleman; Kasus 1.043, laki-laki 79 tahun, Sleman;

Kasus 1.044, laki-laki 15 tahun, Sleman; Kasus 1.045, perempuan 42 tahun, Sleman; Kasus 1.046, perempuan 0 tahun (bayi berumur beberapa hari), Sleman.

"Riwayat setiap kasus meliputi Kasus 1.031 dalam penelusuran, Kasus 1.032 pelaku perjalanan Bali, Kasus 1.033 dalam penelusuran, Kasus 1.034-1.040 hasil skrining karyawan kesehatan, Kasus 1.041 hasil *tracing* Kasus 891, Kasus 1.042 dalam penelusuran, Kasus 1.043 dan 1.044 hasil *tracing* Kasus 912, Kasus 1.045 dan 1.046 dalam penelusuran," ujarnya.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 454 sampel dari 345 orang. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Sleman tiga kasus, Bantul dua kasus dan Gunungkidul dua kasus. Dengan penambahan ini maka total kasus DIY menjadi sebanyak 1.041 kasus, dengan 682 kasus telah sembuh.

Sedangkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 bertambah 1.821 kasus hari ini. Kasus Corona sudah tersebar di 480 kabupaten/kota di 34 provinsi.

Data tambahan kasus virus Corona ini berdasarkan keterangan yang dikirimkan oleh Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Senin (17/8/2020). Total kasus menjadi 141.370 kasus. Waktu pengambilan data adalah pukul 12.00 WIB. Dari data tersebut, ada tambahan 1.355 pasien sembuh (total 94.458) dan tambahan 57 pasien meninggal (total 6.207).

Selain itu, spesimen yang diperiksa pada Senin sebanyak 12.453. Total akumulatif spesimen yang diperiksa 1.900.668. (Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005